

**PENERAPAN METODE PEMBERIAN TUGAS UNTUK  
MENINGKATKAN SIKAP TANGGUNG JAWAB SISWA  
KELOMPOK A DI TAMAN KANAK-KANAK DHARMA  
WANITA PERSATUAN WONOREJO BALONGPANGGANG  
GRESIK**

**Skripsi:**

Diajukan kepada  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam Menelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S1)  
Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

**ZUMRHOTUL HAMIDAH**  
**D98215076**

**PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**

**SURABAYA  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Zumrhotul Hamidah

NIM : D98215076

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 10 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,



Zumrhotul Hamidah  
D98215076

**PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

Skripsi oleh Zumrhotul Hamidah ini telah disetujui untuk diujikan

Surabaya, 10 Agustus 2022

Pembimbing I



M. Bahri Muhtofa, M.Pd.I  
NIP: 197307222005011005

Pembimbing II



Yahya Aziz, M.Pd.I  
NIP: 197208291999031003

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI


Skripsi oleh Zumrhotul Hamidah ini telah dipertahankan di depan  
Tim penguji skripsi  
Surabaya, 2022  
Mengesahkan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel




Tim Penguji :  
Dekan,

  
H. Muhammad Thohir, S.Ag. M.Pd.  
NIP: 197407251998031001

Penguji I.

  
Dr. Mukhoiyaroh, M.Ag.  
NIP: 197304092005012002

Penguji II.

  
Ratna Pangastuti, M.Pd.I.  
NIP: 198111032015032003

Penguji III.

  
M. Bahri Musthofa, M.Pd.I.  
NIP: 197307222005011005

Penguji IV.

  
Yahya Aziz, M.Pd.I.  
NIP: 197208291999031003

## Abstrak

### **Zumrhotul Hamidah, Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Siswa Kelompok A Di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Wonorejo**

Metode pemberian tugas untuk usia Taman Kanak-Kanak dan Kelompok bermain diberikan untuk pengajaran sikap dan perilaku. Pemberian tugas yang saat ini dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk meningkatkan sikap tanggungjawab siswa. Adapun masalah yang akan dibahas yaitu, 1) Bagaimana penerapan metode pemberian tugas untuk meningkatkan sikap tanggung jawab siswa kelompok A di Taman Kanak-kanak Dharmawanita Persatuan Wonorejo Balongpanggung Gresik? 2) Bagaimana peningkatan sikap tanggung jawab siswa melalui metode pemberian tugas di kelompok A TK Dharmawanita Persatuan Wonorejo Balongpanggung Gresik?

Tindakan yang dipilih oleh peneliti adalah dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Pada metode Penelitian Tindakan Kelas ini ada empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Hasil dari penelitian ini adalah 1) Pemberian tugas dalam rangka peningkatan sikap tanggungjawab anak pada kelompok A di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Wonorejo Gresik mengalami peningkatan dengan mendapatkan jumlah 40 dengan nilai rata-rata 4 yang artinya sangat baik dan berhasil. 2) Sikap tanggungjawab anak kelompok A Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan mengalami peningkatan, dimana peningkatan tersebut terjadi secara bertahap. Penelitian pada siklus II ini mendapatkan jumlah peningkatan yang sangat signifikan disbanding siklus I dengan nilai sebesar 842 dan jumlah nilai rata-rata sebesar 64,76% yang artinya metode pemberian tugas ini berhasil.

***Kata Kunci : Penelitian Tindakan Kelas, metode pemberian tugas***

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL DALAM</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>xii</b>
 <b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Tindakan yang Dipilih .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	10
F. Telaah Pustaka .....	11
 <b>BAB II : KAJIAN TEORI</b>	
A. Metode Pemberian Tugas .....	14
1. Pengertian Metode Pemberian Tugas .....	14
2. Tujuan Metode Pemberian Tugas .....	18
3. Tahapan Pelaksanaan Pengajaran Metode Pemberian Tugas .....	23
4. Kelebihan dan Kekurangan Metode pemberian Tugas .....	24

B. Pengertian Sikap Dan Tanggung Jawab .....	26
<b>BAB III : Metode Penelitian</b>	
A. Jenis Penelitian .....	32
<b>BAB IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan</b>	
A. Proses Pembelajaran Peningkatan Sikap Tanggungjawab Siswa Melalui Penerapan Metode Pemberian Tugas .....	47
B. Pembahasan .....	62
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
<b>LAMIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>69</b>

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Perkembangan pada anak usia dini merupakan kunci kesuksesan pembangunan suatu bangsa pada saat anak diusia 0-6 tahun. Pendidikan yang paling berharga dan paling baik adalah ketika anak berada pada masa *golden age*. Pada perkembangan *golden age* ini perkembangan anak berkembang secara pesat. Pendidikan Nasional menyatakan bahwa anak yang berusia 0-6 tahun adalah masa-masa anak yang kepekaannya sangat baik dan datang hanya satu kali. Masa peka adalah masa yang menuntut perkembangan anak untuk dikembangkan secara optimal. Pendidikan pada anak usia dini ini bisa dimulai dari lingkungan keluarga atau dalam lingkungan sekolah. Pendidikan yang paling utama itu terdapat pada lingkungan keluarga, karena keluarga adalah jajakan pertama untuk anak, dimana anak lebih dekat pada lingkungan keluarga. Anak lebih banyak memiliki waktu bersama keluarga, karena waktu di sekolah paling lama mungkin hanya 4 jam jika di TK, PG, kecuali anak berada di TPA. Lebih baik anak tidak ditinggal di TPA, karena pada saat itu saat-saat dimana anak merasakan kasih sayang yang dibutuhkannya.<sup>1</sup>

Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida berpendapat bahwa tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan

---

<sup>1</sup>Isdi Nurjantara, *Pengembangan Kreativitas Menggambar melalui Aktivitas Menggambar pada Kelompok B2 di TK ABA Kalakijo Guwosari Pajangan Bantul*, (Yogyakarta: 2014, Universitas Negeri Yogyakarta).



kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Allah Yang Maha Esa.<sup>2</sup>

Di dalam Alquran, tanggung jawab merupakan hal yang sangat fundamental yang menjadi sorotan penting bagi setiap Muslim, hal ini dapat dilihat dalam surat al-Isra' ayat 36:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا (الاسراء : 36)

Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati semuanya itu akan diminta pertanggungjawabannya.<sup>3</sup>

Dalam kaitannya dengan pendidikan, setiap manusia bertanggungjawab untuk mengenyam pendidikan. Dan pendidikan pertama bagi anak adalah orang tuanya. Karena orang tua adalah guru, sekolah sekaligus orang pertama yang dikenal juga dekat dengan seorang anak.

Adapun hadis yang menjelaskan tentang tanggungjawab adalah sebagai berikut:

وَعَنِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْأَمِيرُ رَاعٍ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَّتُهُ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ، فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (متفق عليه)

Dari Abdullah bin Umar RA, Rasulullah SAW bersabda: “Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan diminta pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya. Imam (kepala negara) adalah pemimpin yang akan dimintai pertanggung jawaban atas rakyatnya. Seorang suami dalam keluarganya adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawaban atas keluarganya. Seorang istri adalah pemimpin di dalam urusan rumah tangga

<sup>2</sup> Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini : Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*, (Jogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014 ).205.

<sup>3</sup>Alquran, 17:36.

suaminya dan akan dimintai pertanggung jawaban atas urusan rumah tangganya. Seorang pembantu adalah pemimpin dalam urusan harta tuannya dan akan diminai pertanggung jawaban atas urusannya tersebut.” (Muttafaqun ‘Alaih)<sup>4</sup>

Tingkat pencapaian tujuan pendidikan bagi anak usia dini dituangkan dalam beberapa indikator pada bidang pengembangan pembiasaan dan bidang pengembangan keterampilan dasar. Salah satu indikator bidang pengembangan pembiasaan untuk taman kanak-kanak adalah pembiasaan dapat bertanggung jawab. Pembiasaan dalam tanggung jawab sangat penting dilakukan sejak dini mengingat dampak fenomena perilaku tidak bertanggung jawab yang berkembang di masyarakat saat ini, antara lain: berbuat semuanya, melanggar peraturan, mengambil hak orang lain, kemalasan belajar dan perilaku negatif lainnya. Tanggung jawab tidak dapat dimiliki dan berkembang begitu saja, akan tetapi dapat tumbuh dan terbina melalui pembelajaran yang di sengaja. Pembinaan tanggung jawab yang dimulai sejak usia dini akan menentukan sikap tanggung jawab pada usia dewasa. Hal ini sejalan dengan pendapat Muhibbin Syah bahwa, “pengalaman-pengalaman masa lampau serta peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa kanak-kanak akan menentukan tingkah lakunya setelah dewasa”. Pernyataan ini menegaskan bahwa penanaman sikap tanggung jawab sangat penting dilakukan sejak usia dini seperti di Taman Kanak-Kanak.

Hasil pra siklus yang telah ditemukan oleh peneliti menunjukkan bahwa anak usia 4-5 tahun di TK DWP Wonorejo Kabupaten Gresik terlihat kurang memiliki tanggung jawab. Indikasi ini terlihat dari beberapa tanggung jawab yang belum dilakukan anak seperti anak tidak menyelesaikan tugas yang diberikan

<sup>4</sup>al-Kandahlawi, *Aujaz al-Masālik ilā Muwaṭṭa’ Mālik*, juz I (Beirūt: al-Sa‘adah, 1973), 20.

guru, anak tidak mau membereskan alat-alat yang sudah digunakannya dan menyimpannya kembali. Perilaku anak diatas mencerminkan anak belum sepenuhnya memiliki sikap tanggung jawab. Selain itu, usaha menanamkan tanggung jawab hanya dilakukan melalui nasihat yang tidak dilakukan secara terus menerus, dan tidak bersifat menyeluruh bagi seluruh anak. Hal ini yang menarik peneliti untuk meneliti penerapan metode pemberian tugas untuk meningkatkan sikap tanggung jawab siswa kelompok B di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Persatuan Wonorejo.<sup>5</sup>

Oleh sebab itu, kebiasaan bertanggung jawab pada anak perlu ditingkatkan. Jadi, terkadang anak pada usia 4-5 tahun masih perlu untuk diingatkan secara terus menerus agar anak tersebut dapat merekam dan ingat apa yang selalu diingatkan gurunya. Bukan hanya pada usia 4-5 saja yang masih perlu diingatkan, pada usia selanjutnya pun juga sama. Namanya anak-anak pasti dia tidak bisa langsung tanggap apa perintah kita kalau kita memerintahkan hanya sekali, atau dua kali. Lebih tepatnya ketika ada anak yang lupa untuk mengembalikan atau mengerjakannya masih perlu bantuan, kita jadikan topik utama untuk contoh ke teman-temannya apakah tindakan seperti itu baik? Atau tidak? Biar anak-anak sendiri yang menilainya.

Berdasarkan dengan kenyataan tersebut, perlu dilakukan upaya melalui pembelajaran untuk meningkatkan tanggung jawab pada anak usia 4-5 tahun Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Wonorejo. Adapun upaya yang

---

<sup>5</sup>*Hasil Wawancara dengan guru kelas A, TK DWP Wonorejo Balongpanggung Gresik, pada tanggal 06-11-2019,(09.30)*

akan dilakukan peneliti adalah dengan menerapkan metode pemberian tugas dalam kegiatan pembelajaran. Dipilihnya metode pemberian tugas sesuai dengan pendapat Massofa yang menyatakan bahwa untuk menanamkan sikap tanggung jawab kepada anak dapat dilakukan dengan cara banyak latihan dan bimbingan dengan kesabaran, dan memberi contoh konkrit. Metode pemberian tugas dapat melatih anak bertanggung jawab dengan diberikan latihan dalam bentuk tugas-tugas belajar.

Metode pemberian tugas adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan pada anak di taman kanak-kanak. Soewarno menyatakan “metode pemberian tugas adalah metode belajar dengan cara guru memberi tugas (pekerjaan) baik di rumah, sekolahan, halaman sekolah, perpustakaan maupun tempat lainnya”. Pendapat di atas dapat diketahui bahwa melalui pemberian tugas, anak dilatih untuk bertanggung jawab menyelesaikan tugas secara mandiri dan tepat waktu. Selain itu dapat memperkaya pengalaman di sekolah melalui di luar kelas. Metode pemberian tugas juga dapat melatih anak untuk menemukan sendiri cara-cara menyelesaikan tugas.

Salah satu ciri dari perkembangan emosi dan sosial pada anak adalah adanya rasa tanggung jawab yang lebih besar. hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sudarsono, berkembangnya sikap tanggung jawab ditandai dengan usaha serta jerih payah anak untuk melakukan segala sesuatunya dengan baik dan benar. Setiap langkah serta sikap yang mereka ambil hampir dipastikan selalu melalui perhitungan yang matang. Semua ini mereka lakukan dalam usaha untuk

mewujudkan citra diri yang baik guna memenuhi harapan-harapan orang tua terhadap mereka.

Tanggung jawab sangat penting ditanamkan pada anak-anak sedini mungkin. Pada usia anak-anak yang masih belum mempunyai tanggung jawab yang besar, hal ini bukanlah menjadi sesuatu yang penting, namun bila sikap tanggung jawab tersebut ditanamkan sejak usia dini, tentu akan menjadi sebuah modal yang sangat berharga bagi anak ketika dewasa kelak. Kenapa demikian? Karena pengaruh dari sikap tanggung jawab itu sangat luar biasa. Sikap tanggung jawab mengajarkan kita jadi percaya diri bahkan pemberani dalam mengambil keputusan dan juga melakukan sesuatu karena sikap tanggung jawab ditanamkan sejak usia dini yang dapat membangun karakter yang bisa mengembangkan mental anak-anak. Pada Taman kanak-kanak Dharma Wanita Persatuan Wonorejo sikap tanggung jawab masih perlu ditingkatkan lagi, karena minimnya rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh anak-anak tersebut.

Menanamkan tanggung jawab kepada anak, harus dimulai dari hal-hal yang kecil, sebagai guru atau sebagai orang yang lebih dewasa tentu harus lebih peka dalam hal ini. Kegiatan ini bisa dimulai dengan cara memberikan tugas-tugas sederhana dan ringan kepada anak. Apabila pembiasaan ini dapat dijalankan dengan penuh rasa tanggung jawab, maka bisa dilanjutkan dengan tugas-tugas yang lebih berat dan bervariasi. Semua ini bertujuan untuk melatih anak agar dapat bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Dengan demikian metode pemberian tugas dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana guru memberikan tugas kepada anak untuk dikerjakan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Metode pemberian tugas diberikan guru kepada anak untuk diselesaikan dan dipertanggung jawabkan. Anak dapat menyelesaikan di sekolah atau di rumah atau bisa di tempat lain yang kiranya dapat menunjang penyelesaian tugas tersebut, baik secara individu atau kelompok. Tugas yang telah ditetapkan batas waktunya dikumpulkan, diperiksa, dinilai, dan dibahas tentang hasilnya.

Metode pemberian tugas untuk usia Taman Kanak-Kanak dan Kelompok bermain diberikan untuk pengajaran sikap perilaku. Artinya melalui tugas permainan yang harus dikerjakannya, anak diberikan pembelajaran perilaku bertanggung jawab.

Perilaku bertanggung jawab pada anak usia dini dapat dimunculkan dalam bentuk (1) Berusaha menyelesaikan tugas, (2) Bersemangat dalam bentuk merapikan kembali alat-alat pembelajaran yang selesai digunakan, (3) Tidak menyalahkan orang lain atau menerima hasil yang telah dicapai. Berdasarkan masalah diatas, peneliti mengangkat judul **“Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Siswa Kelompok A Di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Wonorejo.”**

Dan akhirnya peneliti berpikir tentang solusinya. Peneliti akan belajar lebih lanjut mengenai sikap tanggung jawab itu sendiri, sikap tanggung jawab siswa kelompok A melalui metode pemberian tugas di Taman Kanak-kanak

dharma wanita, dan dari masalah yang sudah peneliti jabarkan diatas tentang kurangnya sikap tanggung jawab siswa maka peneliti akan belajar lebih dalam bagaimana menerapkan metode pemberian tugas untuk meningkatkan sikap tanggung jawab siswa kelompok A di TK Dharmawanita Persatuan di Wonorejo Balongpanggang Gresik.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode pemberian tugas untuk meningkatkan sikap tanggung jawab siswa kelompok A di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Persatuan Wonorejo Balongpanggang Gresik?
2. Bagaimana peningkatan sikap tanggung jawab siswa melalui metode pemberian tugas di kelompok A TK Dharma Wanita Persatuan Wonorejo Balongpanggang Gresik?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sikap tanggung jawab anak melalui metode pemberian tugas di Kelas A di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Persatuan Wonorejo Balongpanggang Gresik.

2. Untuk mengetahui peningkatan tanggung jawab anak melalui metode pemberian tugas di kelompok A di Taman Kanak-kanak Dharma wanita persatuan Wonorejo Balongpanggang Gresik

#### **D. TINDAKAN YANG DIPILIH**

Penelitian ini difokuskan pada peningkatan sikap tanggung jawab anak usia 5-6 tahun melalui metode Pemberian tugas di TK A Dharmawanita Persatuan Wonorejo Balongpanggang Gresik dengan menggunakan penelitian berbasis tindakan Kelas yang menggunakan 3 siklus sehingga mencapai peningkatan dalam mengerjakan tugas.

Tindakan yang dipilih oleh peneliti adalah dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Pada metode Penelitian Tindakan Kelas ini ada empat tahapan, yaitu:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti menyusun rencana kerja penelitian dengan memberi penjelasan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan penelitian sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat.

3. Pengamatan/Observasi

Pada tahap ketiga ini peneliti melakukan pengamatan terhadap proses tindakan yang sedang dilakukan oleh guru.



#### 4. Refleksi

Pada tahap keempat ini adalah kesempatan untuk mengemukakan gambaran secara utuh jalannya tindakan pada siklus yang telah direncanakan. Jadi peneliti ikut serta terjun untuk ikut mengajar.

Pada tahapan tersebut peneliti mengambil 2 siklus. Dan masing-masing siklus ini dilakukan masing-masing siklus ada 1 minggu.<sup>6</sup>

### E. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan memiliki beberapa manfaat yaitu:

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a) Sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan tanggung jawab anak usia dini.
- b) Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan anak usia dini.

#### 2. Manfaat Praktis

- a) Bagi pendidik

- 1). Bagi guru di TK Dharmawanita Persatuan Wonorejo Balongpanggung Gresik dapat menambah pengetahuan, menambah keterampilan guru dalam menggunakan metode dan

---

<sup>6</sup> Suharsini Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 2007 hal 230 )

alat pembelajaran yang dapat meningkatkan sikap tanggung jawab anak.

b) Bagi Anak

- 1) Anak pada kelompok A di TK Dharmawanita Persatuan Wonorejo Balongpanggung Gresik mendapat pengalaman langsung untuk meningkatkan sikap tanggung jawab melalui metode Pemberian Tugas
- 2) Pembelajaran yang menggunakan metode Pemberian Tugas anak tidak akan jenuh atau bosan. Sehingga meningkatkan sikap tanggung jawab anak.

c) Bagi Lembaga

- 1) Penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai faktor pendukung dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, memberikan sumbangan variasi pembelajaran dalam peningkatan profesionalisme guru, dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah.

## **F. TELAAH PUSTAKA**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ryska Lestari dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan anak usia dini dengan judul “Mengembangkan Tanggung Jawab Anak Melalui Metode Pemberian Tugas Pada Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B2 Di TK Al-kautsar bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan Tanggung jawab belajar melalui

metode pemberian tugas pada anak usia 5-6 tahun di TK Al-Kautsar Bandar Lampung. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa secara umum penggunaan metode pemberian tugas dapat meningkatkan tanggungjawab belajar pada anak, salah satunya adalah dengan membiasakan anak membersihkan alat-alat yang sudah digunakannya dalam belajar dan menyimpannya kembali.

2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Atik Yuliyani Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga (2014) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Dengan Metode Bermain Kelompok Pada Siswa Kelompok A Kelas Firdaus RA Perwanida Grabag Magelang”. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan tentang seberapa besar pengaruh metode bermain dalam pembelajaran. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa penerapan kegiatan bermain kelompok dapat meningkatkan kemandirian anak dengan menggunakan berbagai permainan, lebih-lebih secara berkelompok agar anak termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan anak lebih mandiri.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Rohyati Mahasiswa UIN Yogyakarta Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini yang berjudul “Peningkatan Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 tahun Melalui metode proyek di TK Tunas Ibu kalasan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan sikap tanggung jawab anak dari 3 siklus yang dilakukan. Sikap tanggung jawab anak meningkat melalui metode proyek dikarenakan metode proyek mempunyai sintaks pembelajaran yang

berbeda dengan metode pembelajaran yang lain. Sintaks pembelajaran yang digunakan adalah sintaks pembelajaran metode proyek 2013, adapun sintaks metode proyeknya yaitu menentukan pertanyaan mendasar, menyusun perencanaan proyek, pelaksanaan proyek, dan presentasi hasil. Hal ini menjadikan anak lebih bertanggung jawab dalam hal menghargai waktu, mengerjakan tugas yang telah diberikan, menjaga barang miliknya, dan meletakkan barang sesuai dengan tempatnya.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. METODE PEMBERIAN TUGAS

##### 1. Pengertian Metode Pemberian Tugas

Pendidikan bagi anak usia dini merupakan kebutuhan yang sangat penting dan harus dierikan dengan sebaik mungkin. Terutama ketika mereka berada pada masa emas (*golden age*). Dalam masa *golden age* bila anak mendapatkan stimulasi yang tepat maka pertumbuhan dan perkembangannya akan optimal. Dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 disebutkan enam aspek perkembangan yang harus diterapkan dalam setiap pelaksanaan pendidikan anak usia dini, yaitu nilai fisik-motorik, agama dan moral, kognitif, sosial-emosional, bahasa dan seni. Kemudian dalam setiap aspek perkembangan terdapat indikator yang memudahkan para pendidik untuk mengembangkan kegiatan yang menarik bagi anak.

Menurut Khadijah, Metode pemberian tugas merupakan salah satu metode yang dilakukan oleh pendidik ketika memberikan pekerjaan kepada anak untuk mencapai suatu tujuan kegiatan pengembangan tertentu.<sup>7</sup> Sedangkan Moeslichatoen berpendapat bahwa metode pemberian tugas adalah, pemberian tugas atau pekerjaan yang sengaja diberikan kepada anak yang harus dilaksanakan dengan baik. Tugas itu diberikan kepada anak TK untuk memberikan kesempatan kepada mereka untuk menyelesaikan tugas yang didasarkan pada petunjuk langsung dari guru yang sudah dipersiapkan

---

<sup>7</sup>Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), 107.

sehingga anak dapat menjalani secara nyata dan melaksanakan dari awal sampai tuntas. Tugas yang diberikan kepada anak dapat diberikan secara perseorangan atau kelompok.<sup>8</sup>

Menurut Mulyani dan Permana, metode pemberian tugas atau penugasan diartikan sebagai suatu cara interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya tugas dari guru yang dikerjakan peserta didik di sekolah ataupun di rumah secara perorangan atau kelompok. Selanjutnya menurut Bahri, metode pemberian tugas adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar anak melakukan kegiatan belajar.<sup>9</sup>

Dalam bukunya yang berjudul “Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak,” Moeslichatoen mengungkapkan jika pemberian tugas diberikan secara teratur dan berkesinambungan maka akan membuat siswa terbiasa dan menumbuhkan sikap belajar yang positif yaitu dapat memotivasi anak untuk belajar mandiri.<sup>10</sup> Kegiatan pemberian tugas merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar agar anak semakin menguasai materi yang disampaikan guru dengan baik. Dengan pemberian tugas, anak memperoleh pemantapan materi yang telah diajarkan. Pemantapan materi tersebut merupakan prasyarat untuk mempelajari materi yang lebih sulit atau yang

---

<sup>8</sup>Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 181.

<sup>9</sup>Naili Sa'ida, “Peranan Metode Pemberian Tugas (Resitasi) Terhadap Pendidikan Karakter Anak Kelompok A Di Tk Al-Hidayah Xi Bendogerit Kec. Sananwetan Kota”. Header Halaman Gasal, Vol. 2 No.4 (31 Oktober), 4.

<sup>10</sup>Moeslichatoen, *Metode Pengajaran...*, 185.

lebih kompleks dengan mudah karena prasyarat kemampuan untuk mempelajari materi tersebut sudah dikuasai.

Secara umum, persiapan guru untuk merancang kegiatan pemberian tugas adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan tujuan dan tema yang dipilih.
- b. Menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan pemberian tugas.
- c. Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan pemberian tugas.

Pelaksanaan pemberian tugas terdapat tiga tahap kegiatan yang harus dilakukan guru yaitu kegiatan prapengembangan, kegiatan pengembangan, dan kegiatan penutup. Selain itu, pemberian nilai juga termasuk dalam tahap kegiatan yang harus dilakukan dalam pemberian tugas kepada anak. Karena tanpa pemberian nilai, guru tidak bias melihat perkembangan anak dan sampai mana pemahaman anak atas Materi yang telah ia berikan. penerapan metode pemberian tugas akan memberikan hasil optimal, jika pada saat guru memberikan tugas memperhatikan berbagai syarat atau prinsip pemberian tugas. Adapun syarat syarat tersebut antara lain:<sup>11</sup>

- a. Kejelasan dan ketegasan tugas.

Ketidakjelasan pemberian tugas akan mempengaruhi kejelasan tentang maksud dari tugas tersebut yang mengakibatkan banyaknya waktu yang terbuang percuma dikarenakan siswa tidak mengerti tentang apa yang harus dikerjakan.

---

<sup>11</sup>Ibid., 198-201.

b. Penjelasan mengenai kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi.

Sebelum tugas diberikan kepada siswa, guru harus mengidentifikasi kesulitan-kesulitan apa yang mungkin terjadi pada suatu pelajaran tersebut yang mungkin belum pernah dibahas atau dibicarakan. Guru dianjurkan memberikan penjelasan mengenai kesulitan-kesulitan yang kemungkinan terjadi yang dihadapi siswa sebelum mereka mengerjakan tugas tersebut. Guru diharapkan bisa memberikan saran-saran atau penjelasan tentang cara mengatasi kesulitan tersebut, sehingga siswa merasa tidak terbebani dan frustrasi tentang tugas bidang studi tersebut. Penjelasan yang meringankan kesulitan-kesulitan dan saran tentang cara belajar yang baik, akan mempermudah proses penyelesaian tugas.

c. Diskusi tugas antara guru dan siswa.

Diskusi sangat diperlukan antara guru dan siswa untuk mengurangi perasaan bahwa tugas sebagai hal yang bisa membebani siswa atau hal yang dipaksakan oleh guru.

d. Kesesuaian tugas dengan kemampuan dan minat siswa.

Perbedaan kemampuan siswa secara individu akan mempengaruhi kegiatan belajar mengajar yang dimana akan mempengaruhi dari hasil belajar siswa.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode pemberian tugas adalah suatu penyajian bahan pembelajaran dengan cara guru memberikan tugas tertentu agar diselesaikan siswa sebagai salah satu bentuk



kegiatan belajarnya, baik secara individu atau kelompok dan adanya laporan sebagai hasil dari tugas tersebut tanpa terikat dengan tempat.

## 2. Tujuan Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas merupakan salah satu metode untuk memberikan pengalaman belajar yang dapat meningkatkan cara belajar yang lebih baik dan memantapkan penguasaan perolehan hasil belajar. Pemberian tugas harus dirancang dan dilakukan dengan benar supaya tugas yang disampaikan guru kepada anak didiknya bisa dimengerti dan dipahami oleh anak. Dengan demikian, dengan pemberian tugas anak akan semakin terampil mengerjakan, terampil, dan terarah ke pencapaian tujuan.<sup>12</sup>

Beberapa tujuan metode pemberian tugas yang dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut:<sup>13</sup>

- a. Untuk memperoleh umpan balik tentang kualitas hasil belajar anak.
- b. Pemberian tugas bila dirancang secara tepat dan proporsional akan dapat meningkatkan cara belajar yang benar.
- c. Anak akan semakin terampil mengerjakan, semakin lancar, semakin pasti dan terarah untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- d. Tugas yang diberikan secara teratur, berkala, dan ajeg akan menanamkan kebiasaan dan sikap belajar yang positif serta dapat memotivasi anak untuk belajar sendiri.

---

<sup>12</sup>Ibid., 182.

<sup>13</sup>Desak Putu Budiartini dkk, *Jurnal Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Pohon Angka Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak*, (Singaraja: PGPAUD : Universitas Pendidikan Ganesha, 2014), 4.

- e. Pemberian tugas secara tepat dan dirancang secara seksama dapat menghasilkan prestasi belajar yang optimal.
- f. Tugas yang diberikan dengan menggunakan bahan-bahan yang bervariasi akan menarik minat anak untuk mengerjakan tugas yang akan diberikan selanjutnya.
- g. Pemberian tugas secara lisan akan memberi kesempatan pada anak untuk melatih persepsi pendengaran mereka. Jadi meningkatkan kemampuan bahasa reseptif.
- h. Pemberian tugas melatih anak untuk memusatkan perhatian dalam jangka waktu tertentu.
- i. Pemberian tugas dapat membangun motivasi anak.
- j. Meningkatkan kemampuan mendengar dan menangkap arti, memperhatikan, dan kemauan bekerja sampai tuntas.

### 3. Rancangan Kegiatan Pemberian Tugas

Sebelum tugas diberikan, alangkah baiknya guru membuat rancangan kegiatan terlebih dahulu. Dengan tujuan agar guru menguasai terlebih dahulu tugas yang akan diberikan kepada siswanya.

#### a. Rancangan Persiapan Guru

Adapun rancangan persiapan guru dapat dikategorikan sebagai berikut:<sup>14</sup>

##### 1) Menetapkan Tujuan dan Tema yang di Pilih

---

<sup>14</sup>Moeslichatoen, *Metode Pengajaran...*, 194.

Sebagaimana telah dikemukakan tujuan pemberian tugas terutama dalam rangka memberi pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pengajaran, melalui pemberian tugas ada dua macam yakni memperoleh penguasaan materi pelajaran lebih mantap dan peningkatan cara belajar yang lebih baik. Dalam menetapkan tujuan pembelajaran tersebut harus dikaitkan dengan tema pemberian tugas yang cocok bagi pengembangan dimensi perkembangan anak TK. Tema itu harus ada kedekatan dengan hubungan kehidupan sosial anak di rumah, di sekolah, maupun dalam masyarakat.

- 2) Menetapkan rancangan bahan dan alat yang di perlukan untuk kegiatan pemberian tugas.

Dapat ditetapkan rancangan bahan dan alat yang harus di sediakan, seperti : Poster mengenal huruf A–Z, Menyebutkan huruf vokal yaitu ( A, I, U, E, O ) Kemudian menyebutkan huruf sesuai dengan nama binatang yang awalan huruf nya sama, seperti badak, bebek, biawak, dan seterusnya.

- 3) Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan pemberian tugas

Menetapkan rancangan langkah-langkah pemberian tugas merupakan tahap yang sangat penting dilihat dari segi pematapan penguasaan materi dan peningkatan kualitas belajar. Keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran dengan pemberian tugas bergantung pada bagaimana cara guru menangani kegiatan pemberian tugas secara teratur dan pada gilirannya dapat memotivasi anak untuk belajar,

menimbulkan kesiapan anak untuk bekerja (menyelesaikan tugas dari guru) dan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya.

#### **4. Teknik Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Melalui Metode Pemberian Tugas**

##### a. Pengembangan Fisik

###### 1) Senam

Kegiatan ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode demonstrasi dan pemberian tugas. Contohnya anak diberi tugas untuk menciptakan gerakan-gerakan yang menyenangkan untuk anak.

###### 2) Eksplorasi gerak lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif

a) Gerakan lokomotor yaitu gerakan yang berpindah tempat, contoh: berjalan, berlari, menaiki tangga.

b) Gerakan non lokomotor yaitu gerakan tanpa berpindah tempat, contoh: jongkok, angkat tumit, duduk dan merentangkan tangan.

c) Gerakan manipulatif yaitu gerakan menerima atau memberi suatu objek, contoh: menangkap, melempar, dan mendorong.<sup>15</sup>

##### b. Pengembangan Kognitif Matematika permulaan

1) Mengklasifikasi benda, yaitu guru meminta anak untuk mengelompokkan benda berdasarkan ciri-ciri tertentu.

2) Membuat pola, seperti membuat lingkaran dengan gerakan tangan dan bertepuk tangan dengan mengangkat dan menurunkan tangan.

<sup>15</sup>Rita Fitriani, et.al, “Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Pengembangan Kecerdasan Spasial Anak Di Tk”, Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak, Vol. 01: No. 01: 2013, 2-3.

- 3) Mengenal konsep angka (mengenal arti angka, menghitung, korespondensi satu-satu).
  - 4) Kegiatan mengukur, Mengukur melibatkan kegiatan menetapkan jumlah tertentu. Pendidik dapat memberikan tugas kepada anak untuk mengukur sesuatu menggunakan alat ukur baku dan non baku.
  - 5) Mengenal bentuk geometri, yaitu mengenalkannya dengan bentuk, seperti lingkaran, segiempat dan segitiga
- c. Pengembangan Bahasa, yaitu dengan membacakan puisi atau sajak sederhana. Hal ini merupakan salah satu teknik untuk melatih pengembangan bahasa anak. Isi puisi sebaiknya memiliki relevansi dengan kehidupan nyata anak, seperti tentang objek tertentu, kejadian, perasaan.<sup>16</sup>
- d. Pengembangan seni
- 1) Menggambar dan mewarnai
  - 2) Kolase
  - 3) Melukis
  - 4) Mencetak atau stempel
  - 5) Menggunting dan menempel
  - 6) Membangun dengan adonan dan benda-benda
- e. Pengembangan Moral dan sikap beragama
- 1) Mengenal dan menyayangi ciptaan Tuhan
  - 2) Menanam tanaman dan merawatnya

---

<sup>16</sup>Ibid., 3.

- 3) Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, anak dapat diberikan tugas untuk menghapuskan doa-doa sesuai dengan ajaran agamanya
- 4) Melaksanakan ritual keagamaan sesuai dengan keyakinannya, anak dapat diberikan tugas untuk menirukan gerakan-gerakan dalam ritual keagamaan.<sup>17</sup>

## 5. Tahapan Pelaksanaan Pengajaran Metode Pemberian Tugas

Dalam melaksanakan pemberian tugas pada anak TK ada tiga tahap yang harus dilakukan oleh guru, yaitu sebagai berikut :<sup>18</sup>

### a. Kegiatan pra pengembangan

Kegiatan pra pengembangan yaitu persiapan guru sebelum melakukan kegiatan pemberian tugas. Persiapan guru sebelum melaksanakan kegiatan pemberian tugas akan berpengaruh pada kelancaran pelaksanaan pemberian tugas. Oleh karena itu, persiapan guru harus dilaksanakan secara cermat, agar tujuan dan tema yang ditetapkan dapat dilaksanakan dalam pemberian tugas secara memuaskan.

### b. Kegiatan Pengembangan

Kegiatan pengembangan merupakan inti dari pembelajaran, guru mengkondisikan tujuan kegiatan pemberian tugas itu yakni meningkatkan penguasaan keterampilan anak

### c. Kegiatan Penutup

<sup>17</sup>Ibid., 4.

<sup>18</sup>Moeslichatoen, *Metode Pengajaran...*, 198-201.

Pada akhir pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas guru dapat menutup kegiatan pembelajaran dengan menunjukkan hubungan pembelajaran hari ini dengan materi pelajaran yang akan datang.

## **6. Kelebihan Dan Kelemahan Metode Pemberian Tugas**

### **a. Kelebihan metode pemberian tugas**

- 1) Metode pemberian tugas disebut juga asas aktivitas dalam mengajar, yaitu guru dalam mengajar harus merangsang siswa agar dapat melakukan berbagai aktivitas kegiatan sehubungan dengan materi yang dipelajari.
- 2) Metode pemberian tugas lebih merangsang anak untuk belajar lebih banyak, baik pada waktu di kelas maupun di luar kelas.
- 3) Metode pemberian tugas dapat mengembangkan kemandirian yang diperlukan dalam kehidupan kelak. Karena dengan mengerjakan tugas anak akan berusaha untuk menyelesaikan tugasnya.
- 4) Metode pemberian tugas dapat membuat anak bersemangat dalam belajar karena kegiatan-kegiatan belajar dilakukan dengan berbagai variasi sehingga tidak membosankan.
- 5) Metode pemberian tugas dapat membina tanggung jawab dan disiplin anak serta mengembangkan kreativitas anak.<sup>19</sup>

### **b. Kekurangan metode pemberian tugas**

---

<sup>19</sup>Sudirman, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung:Remaja Karya, 1999), 142.

- 1) Kemungkinan tugas dikerjakan oleh orang lain ketika guru tidak mengawasi.
- 2) Terkadang anak yang tidak memiliki tanggung jawab menyontek pekerjaan temannya
- 3) Ketika sering diberikan tugas, apalagi tugas itu sulit, anak akan semakin malas mengerjakan.
- 4) Sulit memberikan tugas yang memenuhi perbedaan individual, karena karakter dan daya piker anak masing-masing berbeda.<sup>20</sup>

Sedangkan menurut Djamarah dan Zein, kelebihan metode pemberian tugas yaitu lebih merangsang anak dalam melakukan aktivitas belajar individual atau kelompok, dapat mengembangkan kemandirian anak di luar pengawasan guru, dapat membina tanggung jawab dan disiplin anak, dapat mengembangkan krestivitas anak. Sedangkan kelemahan dari metode pemberian tugas yaitu, anak sulit dikontrol, apakah benar ia yang mengerjakan tugas ataukah orang lain, khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan yang lainnya tidak berpartisipasi dengan baik, tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu anak, sering memberikan tugas yang monoton (tak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan anak.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Ibid., 142.

<sup>21</sup>Ni Luh Putu Yutiastini, "Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Kartu Angka Bergambar Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini". e-Journal PGPAUD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 2 No. 1 ( 2014), 4.



## B. PENGERTIAN SIKAP DAN TANGGUNG JAWAB

### 1. Pengertian Sikap

Sikap merupakan kecenderungan untuk mendekati atau menjauhi sesuatu serta melakukan sesuatu, baik secara positif maupun negatif terhadap suatu peristiwa, gagasan atau konsep. Ketika seseorang menyukai suatu kegiatan, seseorang tersebut cenderung akan melakukan terus menerus atau mendekati kegiatan tersebut.<sup>22</sup> Sedangkan menurut Eagle dan Chaiken sikap dapat diposisikan sebagai hasil evaluasi terhadap proses-proses kognitif, afektif (emosi) dan perilaku. Sikap terdiri dari komponen kognitif, yaitu ide yang umumnya berkaitan dengan pembicaraan dan dipelajari, perilaku (cenderung mempengaruhi respon sesuai dan tidak sesuai) dan emosi (menyebabkan respon-respon yang konsisten).<sup>23</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan penguatan positif ataupun negatif yang memberikan kecenderungan kepada seseorang untuk mendekati atau menjauhi terhadap apa yang diinginkan.

### 2. Pengertian Tanggung Jawab

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tanggung jawab adalah kewajiban menanggung, memikul, dan menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya.<sup>24</sup> Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja

---

<sup>22</sup>Rimm Sylvia, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), 15.

<sup>23</sup>Ibid., 17.

<sup>24</sup> A Wiyoto, *Melatih Anak Bertanggung Jawab*, Jakarta : Mikra Utama, 2001), 28.

maupun yang tidak disengaja. Selain itu, perilaku bertanggung jawab adalah hasil dari pujian dan dorongan semangat terhadap pertumbuhan menjadi dewasa, serta terhadap perbuatan yang menunjukkan kemandirian. Menurut Fadilah dan Lilif dalam buku (Pendidikan Karakter Anak Usia Dini; 2013) tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Allah Yang Maha Esa.<sup>25</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab adalah kesadaran seseorang akan tingkah laku yang ia perbuat baik disengaja atau tidak. Tanggung jawab juga dilakukan sebagai bukti akan kesadaran kewajiban yang diembannya.

Anak-anak mulai belajar tanggung jawab pada saat usia dua tahun. Sikap tanggung jawab anak meliputi anak dapat menghargai waktu, anak dapat mengerjakan tugas yang telah diberikan kepadanya, menjaga barang-barang miliknya sendiri, dan meletakkan barang sesuai dengan tempatnya. Anak dapat berlatih tanggung jawab dengan cara memberikannya suatu tugas dimana anak diharuskan untuk bertanggung jawab dengan tugas tersebut. Selain itu, pendidik dan orangtua harus percaya bahwa anak dapat bertanggung jawab akan tugasnya. Pendidik dan orangtua hanya perlu memberikan motivasi, membimbing, dan memberikan pujian untuk anak.

#### **a. Cara Menanamkan sikap Tanggung Jawab Kepada Anak**

---

<sup>25</sup>Ibid., 28.

Menanamkan tanggung jawab tidak harus dimulai ketika anak sudah mulai masuk dunia sekolah. Namun penanaman tanggung jawab bisa dilakukan mulai dari lingkungan keluarga, seperti merapikan tempat tidur, merapikan kembali mainan setelah dipakai, dan lain sebagainya. Adapun cara untuk menanamkan sikap tanggung jawab anak, yaitu:<sup>26</sup>

1) Ajarkan anak untuk bertanggung jawab atas barang-barang miliknya

Disamping membiasakan anak untuk menyimpan dan membereskan barang-barangnya, orang tua dapat memberikan kepercayaan kepada anak untuk bertanggung jawab atas barang miliknya pada saat anak berada diluar rumah.

2) Ajarkan anak merapikan kamar tidur sendiri

Kamar tidur pribadi juga bisa menjadi area tanggung jawab anak. orang tua tidak perlu menunggu sampai anak cukup besar untuk melakukannya sendiri. Secara bertahap, anak bisa diajak untuk merapikan kamar tidur sendiri sesuai dengan kemampuan dan tahapan pertumbuhan mereka.

3) Dorong anak untuk berani menerima tanggung jawab diluar rumah

Setelah terbiasa menerima tanggung jawab dari orang tua dirumah, dorong anak untuk memulai berani menerima tanggung jawab dari lingkungan sosialnya.

4) Beri pujian atas tanggung jawab anak

---

<sup>26</sup>Rohyati, *Peningkatan Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Proyek di TK Tunas Ibu Kalasan*, Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ilmu Pendidikan, 2020), 26-28.

Pujian orang tua akan menjadi faktor penguat bagi anak untuk berbuat baik lagi. Satu hal yang perlu diingat orang tua maupun pendidik adalah tidak hanya menghargai hasil akhir yang baik dari usaha anak, namun juga harus menghargai proses mental yang telah dilalui anak. apresiasi pendidik atas usaha anak akan membuat anak merasa dihargai. Hal ini akan memacu anak untuk bekerja lebih keras lagi.

5) Tentukan batasan yang jelas

Sekolah merupakan rumah kedua anak. Jadi, pendidik harus memberikan kenyamanan dan batasan-batasan yang jelas kepada anak. Misalnya, memberikan peraturan sekolah bahwa anak harus sampai disekolah jam 07.30 WIB dan memberikan peraturan pada saat pembelajaran.

Selain memberintah anak untuk bertanggung jawab, sebagai orang tua atau guru wajib memberikan contoh juga bagaimana mengaplikasikan tanggung jawab atas dirinya.

**b. Macam-Macam Tanggung Jawab<sup>27</sup>**

1) Tanggung Jawab Terhadap Diri Sendiri

Tanggung jawab yang paling penting adalah bertanggungjawab terhadap diri sendiri. Karena dengan kesadaran bertanggungjawab, tanpa disuruh pun seseorang tidak akan melalaikan tanggungjawabnya.

2) Tanggung Jawab Terhadap Keluarga

---

<sup>27</sup>Ibid., 28-29.

Di dalam lingkungan keluarga terdapat ayah, ibu, anak kakek nenek dan lainnya. Setiap orang memiliki tanggungjawab masing-masing. Seperti ayah, yang bertanggung jawab menafkahi keluarganya. Ibu bertanggung jawab mengurus rumah tangga, dan seterusnya. Tanggung jawab dalam keluarga juga dapat berupa menjaga nama baik keluarga, kesejahteraan keluarga, serta keamanan keluarga.

### 3) Tanggung Jawab Kepada Masyarakat

Manusia adalah makhluk sosial yang pasti butuh bantuan orang lain. Masyarakat adalah tempat bersosial kedua setelah keluarga. Oleh karena itu, setiap sikap dan perilaku kita secara tidak langsung pasti juga menjadi pusat perhatian orang lain. Oleh karena itu, tanggung jawab terhadap masyarakat juga harus diperhatikan. Seperti tanggung jawab menjaga keamanan masyarakat dari penjahat atau pencuri.

### 4) Tanggung Jawab Terhadap Bangsa dan Negara

Setiap manusia adalah warga Negara yang terikat oleh norma-norma atau ukuran-ukuran yang dibuat oleh Negara. Manusia tidak dapat berbuat semuanya sendiri bila perbuatan manusia itu salah maka ia harus bertanggung jawab kepada Negara atas perbuatannya.

### 5) Tanggung Jawab Terhadap Tuhan

Tuhan adalah penguasa alam semesta ini. Kita sebagai makhluk sudah pasti harus patuh terhadap aturan Tuhan. Kita seharusnya harus menjaga dan bertanggung jawab atas bumi yang saat

ini kita tempati. Karena bumi ini termasuk amanah Tuhan untuk manusia. Jika manusia tidak bertanggung jawab atas amanah Tuhan, tentulah manusia harus mempertanggungjawabkan perbuatannya.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, (PTK) dengan jenis metode kolaboratif. Yakni pendidik sebagai pengajar, dan peneliti sebagai observer. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap tanggung jawab anak di TK Dharmawanita Persatuan Wonorejo Balongpanggung Gresik.

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya. Penelitian tindakan kelas mempunyai beberapa fungsi yaitu pendidik dapat meneliti sendiri terhadap praktik pembelajaran yang ia lakukan di kelas, pendidik dapat melakukan penelitian terhadap anak dilihat dari aspek interaksinya dalam proses pembelajaran. Dari berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah – masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan

mutu dan hasil pembelajaran. PTK mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakan dengan penelitian yang lain, diantaranya yaitu : masalah yang diangkat adalah masalah yang dihadapi oleh guru dikelas dan adanya tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar dikelas.<sup>28</sup>

Penelitian Tindakan Kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja kuantitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrument pertama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk.<sup>29</sup>

### 1. Rancangan dan Jenis Penelitian

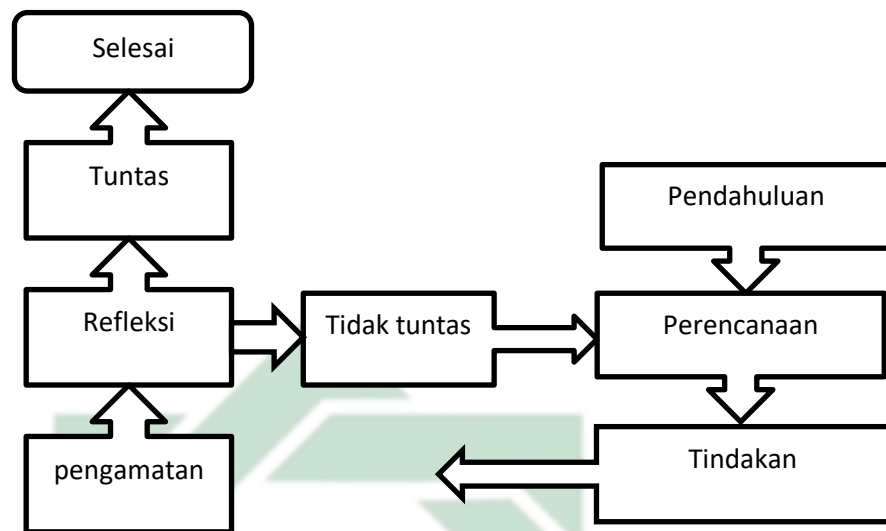
Menurut Darsono dkk, dalam Manajemen Penelitian Tindakan Kelas menjelaskan bahwa seorang peneliti bukan sebagai penonton tentang apa yang dilakukan guru terhadap muridnya, tetapi bekerja secara kolaboratif dengan guru mencari solusi terbaik terhadap masalah yang dihadapi. Selain itu dalam penelitian tindakan kelas dimungkinkan siswa secara aktif berperan serta dalam melaksanakan tindakan.<sup>30</sup> Sejalan dengan pernyataan tersebut, maka jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif. Peneliti berkolaborasi dengan guru dalam merencanakan, mengidentifikasi, mengobservasi, dan melaksanakan tindakan yang telah dirancang. Rancangan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas sistem spiral dengan model Hopkins seperti pada gambar berikut:

<sup>28</sup>Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007), 109.

<sup>29</sup>Kunandar , *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembang Profesi Guru*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo persada 2011), 46.

<sup>30</sup>Sukidin dkk, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas* (Surabaya: Percetakan Insan Cendekia; 2002), 59.





**Gambar 1.1**

### **Rancangan penelitian dengan sistem spiral model Hopkins**

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan penelitian model Hopkins yang diawali dengan tindakan pendahuluan kemudian dilanjutkan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Hasil evaluasi pada siklus I masih belum tuntas, sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II. Refleksi siklus I dilakukan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus II.

## **2. Setting Penelitian dan karakteristik Subjek Penelitian**

### a) Setting Penelitian

#### 1) Tempat Penelitian

TK Dharma wanita persatuan Wonorejo Balongpanggung Gresik

#### 2) Waktu Penelitian

Semester genap Tahun ajaran 2021

### b) Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa siswa Taman Kanak-kanak Dharma wanita persatuan Wonorejo Balongpanggang Gresik.

### 3. Variabel yang diselidiki

Variabel yang diamati dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Variabel input : Siswa-siswi TK Dharma Wanita Persatuan Wonorejo Gresik tahun ajaran 2020-2021.
2. Variabel proses : Upaya guru dalam menggunakan metode pemberian tugas untuk mengembangkan sikap tanggung jawab siswa.
3. Variabel output : peningkatan sikap tanggungjawab siswa

### 4. Rencana Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan penelitian model Hopkins yang diawali dengan tindakan pendahuluan kemudian dilanjutkan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Jika pada siklus I masih belum mencapai indikator kinerja, maka terdapat perbaikan pada siklus II agar bisa memenuhi tujuan yang telah ditentukan. Kemudian jika pada siklus II masih juga belum terpenuhi, maka dapat dilakukan siklus selanjutnya hingga target yang diinginkan tercapai dengan kriteria indikator kinerja yang telah ditentukan. Tahap-tahap penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

#### **Siklus I**

##### a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan meliputi:

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar sebagai tindakan perbaikan pada pembelajaran.
2. Menyiapkan media pembelajaran berupa gambar, seperti poster alphabet atau gambar hewan dan buah.
3. Menyusun pedoman observasi.
4. Menyusun alat evaluasi siswa.

b. Tindakan

1. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, guru menyiapkan media pembelajaran dan mengajak siswa bernyanyi. Kemudian membangkitkan semangat siswa dengan melakukan tanya jawab

2. Kegiatan Inti

Hal-hal yang dilakukan guru pada kegiatan inti yaitu:

- a) Guru menjelaskan materi yang akan disampaikan
- b) Guru membagi siswa menjadi beberapa bagian, misal tiga kelompok
- c) Guru memberikan tugas yang berbeda kepada setiap kelompok, misal kelompok pertama menempel macam-macam bentuk seperti lingkaran, segi empat dan segitiga, kelompok dua mewarnai, kelompok tiga menggunting macam-macam bentuk.
- d) Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya.
- e) Guru memberikan lembar evaluasi pada siswa.

### 3) Kegiatan Akhir

Di akhir pembelajaran guru menyimpulkan hasil pembelajaran dan menjelaskan manfaat dari pembelajaran tersebut.

Setelah jam pelajaran berakhir tugas dikumpulkan.

#### c. Pengamatan (Observasi)

Dalam proses pengamatan ini dibutuhkan beberapa pihak diantaranya guru, dan peneliti. Pelaksanaan observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Hal yang harus diamati oleh peneliti adalah aktivitas siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran, dan proses pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya dilakukan analisis hasil observasi untuk mengetahui keaktifan siswa, guru dan jalannya pembelajaran.

#### d. Refleksi

Seluruh hasil observasi, evaluasi siswa, dan catatan lapangan dianalisis, dijelaskan, dan disimpulkan pada tahap refleksi. Tujuan dari refleksi adalah untuk mengetahui keberhasilan dari proses pembelajaran. Peneliti bersama observer menganalisis hasil tindakan pada siklus I dan II untuk mempertimbangkan apakah perlu dilakukan siklus lanjutan.

## **Siklus II**

Apabila siklus I dirasa masih kurang berhasil, maka dalam hal ini peneliti melakukan siklus II untuk perbaikan dari siklus I.

a. Perencanaan

- 1) Peneliti menindak lanjuti masalah kegagalan dalam siklus I
- 2) Menyiapkan media pembelajaran yang berbeda.
- 3) Menyusun pedoman observasi.
- 4) Menyusun alat evaluasi siswa.

b. Tindakan

1) Kegiatan pendahuluan

- a) Guru mengucapkan salam
- b) Guru mengajak doa bersama.
- c) Guru menanyakan kabar sebagai bentuk keakraban terhadap siswa.
- d) Guru melakukan apersepsi terhadap kemampuan siswa
- e) Guru memberi motivasi kepada siswa agar giat dan semangat dalam belajar.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menunjukkan kotak alphabet dan kegunaannya
- b) Guru mulai menyebutkan nama hewan atau benda disekitar menurut awalan alphabet
- c) Guru meminta satu persatu murid untuk menyebutkan benda yang berawalan alphabet sesuai petunjuk guru
- d) Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang belum faham

e) Guru memberikan lembar evaluasi

### 3) Kegiatan Penutup

Pada akhir kegiatan, guru menjelaskan maksud pembelajaran hari ini dan menunjukkan manfaat dari permainan tersebut.

### c. Pengamatan

1) Guru bersama peneliti mengamati perkembangan siswa dari percobaan sebelumnya dengan percobaan saat ini.

2) Mengamati apa yang membuat beberapa siswa masih belum dapat memahami pembelajaran dengan baik.

### d. Refleksi

1) Mencari solusi dari permasalahan

2) Merevisi pembelajaran yang kiranya sulit dipahami oleh siswa.

## E. Data dan Tehnik Pengumpulan Data

### 1. Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu:

#### a) Data Kualitatif

1) Gambaran umum subyek penelitian yaitu TK Dharma Wanita Persatuan Gresik

2) Media yang digunakan dalam penelitian

3) Aktivitas siswa (lembar observasi aktivitas Siwa)

4) Aktivitas guru (lembar observasi aktivitas guru)

#### b) Data Kuantitatif

Data kuantitatif sebagai berikut:

- 1) Penilaian kegiatan yang dilakukan
- 2) Nilai rata-rata siswa
- 3) Ketuntasan kemampuan bertanggungjawab
- 4) Penilaian hasil observasi guru dan siswa

## 2. Tehnik Pengumpulan Data

### a. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ada 3, sebagai berikut:

#### a. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti dengan tujuan mendapatkan informasi secara langsung dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan kepada responden atau guru kelas.<sup>31</sup>

Wawancara dilakukan dengan guru kelas yang sudah paham dengan karakter siswa-siswanya. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan jawaban bagaimana sikap tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Adapun pertanyaan yang disampaikan kepada guru adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Wawancara sebelum penelitian**

Nama Guru:
Tanggal Wawancara:
1. Berapa jumlah siswa siswi di TK Dharma Wanita Persatuan Wonorejo Gresik?

<sup>31</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 39.

2. Bagaimana kemampuan sikap tanggung jawab siswa siswi di TK Dharma Wanita Persatuan Wonorejo Gresik?
3. Apa faktor yang mempengaruhi sikap tanggungjawab siswa siswi di TK Dharma Wanita Persatuan Wonorejo Gresik?
4. Tindakan apa yang dilakukan guru untuk menanamkan sikap tanggungjawab siswa siswi di TK Dharma Wanita Persatuan Wonorejo Gresik?
5. Apakah pernah menggunakan media gambar untuk melatih sikap tanggungjawab anak?

b. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan secara langsung mengenai masalah yang terjadi dilapangan dan dilakukan dengan pencatatan.<sup>32</sup> Observasi dilakukan untuk melihat langsung bagaimana sikap tanggungjawab anak terhadap tugasnya.

Peneliti menggunakan Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mencatat hasil penelitian mulai dari siklus I dan siklus II yang berupa hasil kegiatan antara guru dengan siswa yang dilakukan saat kegiatan belajar mengajar. Kegiatan observasi ini menggunakan skala penilaian atau *checklist*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan peneliti sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian.<sup>33</sup> Dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti adalah ketika para siswa belajar

<sup>32</sup> Ibid ., 63.

<sup>33</sup> Wina Sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2009). 103.



menyebutkan berbagai jenis benda mati dan hidup dengan menggunakan media poster dan kotak alphabet, hasil kegiatan berupa foto kegiatan merapikan kembali alat belajar, sejarah dan visi misi sekolah, serta profil guru dan jumlah siswa.

#### F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah pengolahan data yang telah dikumpulkan dalam kegiatan penelitian secara akurat. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yang digunakan pada hasil observasi dan wawancara. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa. Dalam hal ini dapat digunakan rumus sebagai berikut:<sup>34</sup>

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

#### Keterangan :

P = Prosen

F = Jumlah yang diperoleh anak

N = Jumlah maksimal

Presentase dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa, yaitu :

- a. Apabila presentase menunjukkan angka 70% sampai 100%, atau siswa mendapatkan nilai 8-12 maka penerapan media gambar dalam meningkatkan sikap tanggungjawab anak dinyatakan berhasil.
- b. Apabila presentase menunjukkan angka kurang dari 70% sampai 40%, atau siswa mendapatkan angka 4-8 maka penerapan media gambar

<sup>34</sup> Sudijono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan* ( Jakarta: Raja Grofindo Persada, 2003), 40.

dalam meningkatkan sikap tanggungjawab anak dinyatakan kurang berhasil.

- c. Apabila presentase menunjukkan angka kurang dari 40% sampai 0%, atau siswa mendapatkan angka 0-4 maka penerapan media gambar dalam meningkatkan sikap tanggungjawab anak dinyatakan tidak berhasil.

**Tabel 2.2**  
**Kriteria keberhasilan**

Kriteria Keberhasilan (%)	Nilai Angka	Keterangan
70 % -100 %	8-12	Berhasil
40 % -70 %	4-8	Kurang berhasil
0 % -40 %	0-4	Tidak berhasil

Dalam menghitung presentase nilai rata-rata yang diperoleh siswa dapat menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>35</sup>

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M = Nilai rata-rata

$\sum X$  = Jumlah seluruh skor yang diperoleh siswa

N = Jumlah siswa

### G. Indikator Kerja

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan secara detail kegiatan yang dilakukan oleh peneliti saat penelitian di dalam kelas berlangsung. Dengan ini peneliti

<sup>35</sup> Hendrik Rawambaku, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Libri, 2015), 81.

dapat menggambarkan aktivitas, fakta-fakta maupun respon yang terjadi di dalam kelas sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh peneliti.

Berikut indikator kerja yang dibuat oleh peneliti dalam bentuk rencana pembelajaran harian (RPH):

**Tabel 3.3**  
**Jenis kegiatan indikator kerja**

Variabel	Indikator	Kegiatan yang dilakukan	Deskripsi
Sikap tanggung jawab	Merapikan kembali peralatan setelah digunakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Setiap anak dibagi menjadi berkelompok</li> <li>• Setiap kelompok diberi tugas yang berbeda</li> <li>• Setiap kelompok harus merapikan kembali alat yang sudah digunakan</li> </ul>	
	Melaksanakan tugas dengan baik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Semua siswa melingkar dengan dibagi menjadi tiga kelompok</li> <li>• Setiap kelompok harus menyelesaikan tugasnya</li> <li>• Kelompok yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik akan diberi reward</li> </ul>	
	Bekerja sama dalam menjalankan tugas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berkelompok dalam menjalankan tugas dari guru</li> </ul>	

**Tabel 4.4**  
**Lembar penilaian sikap tanggungjawab**

Indikator	Kriteria Penilaian	Kegiatan
-----------	--------------------	----------

Indikator	Kriteria Penilaian	Kegiatan
Merapikan kembali peralatan setelah digunakan	Bintang 4 = Anak mampu bertanggungjawab dengan diri sendiri dan orang lain Bintang 3 = Anak mampu bertanggungjawab untuk dirinya sendiri Bintang 2 = Anak mampu bertanggung jawab dengan orang lain Bintang 1 = Anak tidak mampu bertanggung jawab baik kepada dirinya ataupun orang lain	
Melaksanakn tugas dengan baik	Bintang 4 = Anak mampu bertanggungjawab dengan diri sendiri dan orang lain Bintang 3 = Anak mampu bertanggungjawab untuk dirinya sendiri Bintang 2 = Anak mampu bertanggung jawab dengan orang lain Bintang 1 = Anak tidak mampu bertanggung jawab baik kepada dirinya ataupun orang lain	
Saling membatu sesama teman	Bintang 4 = Anak mampu bertanggungjawab dengan diri sendiri dan orang lain Bintang 3 = Anak mampu bertanggungjawab untuk dirinya sendiri Bintang 2 = Anak mampu bertanggung jawab dengan orang lain Bintang 1 = Anak tidak mampu bertanggung jawab baik kepada dirinya ataupun orang lain	
Bekerja sama dalam menjalankan tugas	Bintang 4 = Anak mampu bertanggungjawab dengan diri sendiri dan orang lain Bintang 3 = Anak mampu bertanggungjawab untuk dirinya sendiri	

Indikator	Kriteria Penilaian	Kegiatan
	Bintang 2 = Anak mampu bertanggung jawab dengan orang lain Bintang 1 = Anak tidak mampu bertanggung jawab baik kepada dirinya ataupun orang lain	



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Proses Pembelajaran Peningkatan Sikap Tanggungjawab Siswa Melalui Penerapan Metode Pemberian Tugas

##### 1. Peningkatan Sikap Tanggungjawab Siswa Melalui Penerapan Metode Pemberian Tugas

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di TK Dharmawanita Persatuan menggunakan 2 siklus dengan rincian 2 kali pertemuan dalam satu kegiatan yang digunakan. Di setiap siklus terdapat empat langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu perencanaan (*Planning*), kegiatan pelaksanaan (*Action*), evaluasi (*Evaluation*) dan di akhiri dengan refleksi (*Reflection*).

Kegiatan penelitian ini menggunakan subyek pada kelompok A TK Dharmawanita Persatuan, sebanyak 8 anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar sikap tanggung jawab siswa kelompok A terhadap tugas yang diberikan oleh gurunya. Untuk mendapatkan data pemahaman materi, peneliti menggunakan kegiatan wawancara dan observasi yang telah dilakukan untuk membantu keberhasilan pembelajaran. Adapun hasil observasi, wawancara dan dokumen analisis yang peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa guru dapat mengembangkan tanggungjawab anak melalui langkah-langkah metode pemberian tugas yang telah dilaksanakan.

##### 1. Tahap Pra Siklus

Pada tahap pra siklus ini merupakan tahap awal penelitian dengan melakukan kegiatan observasi terhadap proses pemberian tugas pada anak. Pengamatan ini dilakukan pada anak kelompok A ketika pembelajaran berlangsung.

a. Kegiatan awal

Kegiatan awal dilakukan pada pukul 07.30-07.45 WIB. Kegiatan ini di mulai dengan salam, berdoa sebelum belajar, pengenalan tema, sub tema, sub-sub tema, dan bercakap-cakap untuk menghilangkan rasa jenuh.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan ini dilakukan selama 60 menit pada pukul 07.45-08.45 WIB. Guru mulai melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tema yang ada di Rencana pembelajaran harian (RPH). Guru dalam proses menentukan tema terlebih dahulu menganalisis silabus yang sesuai dengan ketentuan dalam kurikulum Taman Kanak-Kanak khususnya kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum 2013. Silabus pembelajaran di Taman Kanak-Kanak dituangkan dalam bentuk Program Tahunan dan Program Semester, yang kemudian dibuat Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Berdasarkan tema yang ada, guru kemudian memilih tema apa yang menyenangkan untuk mengembangkan kemampuan tanggungjawab

anak melalui metode pemberian tugas. Dan berdasarkan observasi serta wawancara, guru memilih Tema “Rumah”.

Mulanya guru akan menunjukkan beberapa gambar dan menjelaskan apa saja yang terdapat di dalam kata “Rumah.” Para siswa diharapkan duduk dan mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru. Selain itu sesekali guru memberi pertanyaan kepada siswa. Setelah penjelasan usai, siswa dibagi menjadi tiga kelompok kemudian diberikan tugas yang berbeda. Kelompok 1 menempel puzzle. Kelompok dua menggunting kertas. Kelompok tiga mewarnai gambar. Pembagian kelompok disini bertujuan agar setiap siswa bertanggungjawab atas tugas kelompoknya masing-masing. Jadi siswa tidak bisa memilih apa kegiatan yang disukainya, karena guru sudah menentukan.

c. Kegiatan akhir

Kegiatan akhir guru melakukan evaluasi. Guru melakukan tanya jawab mengenai pembelajaran yang sudah dilaksanakan pada hari tersebut. Kemudian siswa membaca doa dan bernyanyi “sayo nara” dan diakhiri salam oleh guru kelas.

## 2. Tahap Siklus I

Setelah dilakukan pengamatan pada pra siklus, peneliti menemukan sebagian anak masih ada yang tidak bertanggungjawab terhadap tugasnya. Masih ada yang ingin mengerjakan tugas kelompok lain, sedangkan tugas kelompoknya sendiri belum diselesaikan. Ada



juga yang sibuk bermain sendiri dan tidak memperhatikan apa yang diperintahkan oleh guru. Dari sini peneliti berdiskusi dengan kepala sekolah dan juga guru kelas mengenai solusinya. Dan setelah melakukan beberapa pertimbangan, kepala sekolah dan juga guru kelas memberikan kebebasan kepada peneliti untuk membuat tema sendiri.

**a. Tahap Perencanaan**

Dalam tahap ini peneliti menggunakan media belajar berupa kertas origami. Guru memberikan setiap siswa kertas origami yang sebelumnya sudah diberikan gambar yang berbeda. Ada gambar kotak dan juga lingkaran. Setelah semua menerima kertas origami, siswa harus berkumpul dengan teman yang memiliki gambar sama. Mereka berbaris menjadi dua barisan, kelompok lingkaran dibagian kanan dan kelompok kotak dibagian kiri. Setelah menemukan kelompoknya, siswa duduk kembali dan menunggu instruksi dari guru. Setelah ini guru memberi tugas kepada kelompok lingkaran untuk menyebutkan benda apa saja yang ada di dalam rumah. Untuk kelompok kotak, guru memberi tugas menyebutkan benda apa saja yang terdapat di sekolah. Kelompok yang kalah akan diberikan hukuman yaitu bernyanyi bersama-sama di depan kelas.

**b. Tahap Pelaksanaan**

Kegiatan ini diawali dengan memberi salam, berdoa, serta menanyakan kabar. Guru juga menjelaskan hari ini akan belajar tentang benda-benda yang ada disekolah dan di rumah.

Setelah itu langsung masuk ke kegiatan inti, guru memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang apa saja benda-benda yang terdapat disekolah ataupun di rumah. Sebagian siswa ada yang langsung angkat tangan dan menyebutkan beberapa benda. Ada juga siswa yang masih diam. Setelah selesai menjelaskan, guru membagikan kertas origami dan memerintahkan untuk segera membentuk kelompok. Ada anak yang tidak mau bergabung dengan kelompoknya karena tidak bersama teman dekatnya. Setelah tugas diberikan, siswa yang kalah harus maju dan mendapat hukuman. Di sini tanggungjawab anak harus dilaksanakan. Ada 3 siswa yang tidak mau maju karena takut dihukum, ada juga yang pindah ke kelompok sebelah agar tidak diketahui.

Kegiatan akhir pada hari ini yaitu guru mengulang embali pelajaran dengan menyebutkan benda-benda yang ada di sekolah dan di rumah. Mempersilahkan murid untuk bertanya. Setelah selesai guru mengajak siswa untuk doa bersama.

#### d. Tahap Pengamatan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan diawal pembelajaran, para siswa sangat antusias ikut menyebutkan satu persatu benda. Setelah mendapat origami, siswa semakin penasaran dengan kuis yang akan dilakukan, namun ada juga yang biasa-biasa saja. Ketika kuis berlangsung, mereka akan membantu

kelompoknya yang tidak bisa menjawab dengan semangat agar mereka bisa menang. Mereka sampai berteriak agar temannya kelompoknya bisa menyebutkan apa yang diperintahkan guru.

Ketika keadaan gaduh, peneliti beserta guru menertibkan kembali dengan menggunakan “tepuk diam.” Tepuk diam (prok prok prok) duduk manis (prok prok prok) tangan sedekap (prok prok prok) diam (ssshhhh), sambil menempelkan jari telunjuk di bibir. Setelah itu mereka akan diam lagi dan pelajaran pun akan dilanjutkan.

#### **e. Refleksi**

Berdasarkan pengamatan dari hasil observasi pada penerapan kertas origami menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa sebesar 50. Jadi dapat disimpulkan bahwa perkembangan pada kemampuan tanggungjawab anak belum maksimal, hal ini terdapat beberapa faktor penyebab, yaitu:

- a. Terdapat beberapa anak yang masih diam saat diberikan pertanyaan.
- b. Kurangnya tanggungjawab siswa dalam mendengarkan perintah yang guru/peneliti berikan sehingga membuat anak tidak dapat menjawab ketika diberi pertanyaan.

Berdasarkan hasil refleksi di atas pada siklus I masih belum sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dilakukannya siklus ke

II untuk memperoleh hasil yang diinginkan dan dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak.

### 3. Tahap Siklus II

#### a. Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, peneliti dan guru melakukan diskusi mengenai permasalahan yang terjadi pada siklus I mengenai kondisi ruangan yang digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran dengan media yang digunakan. Dengan begitu peneliti melakukan diskusi guna perbaikan pada tahap siklus II dan berharap terdapat peningkatan sikap tanggungjawab siswa pada siklus II, sebelum tahap pelaksanaan peneliti melakukan beberapa persiapan, yakni :

1. Menyiapkan Rencana Pembelajaran Harian (RPH) yang akan dilaksanakan pada siklus II, peneliti dan guru akan mengganti media pada siklus I, peneliti dan guru berharap siswa lebih fokus dan dapat menjalankan tugasnya dengan baik.
2. Menyusun instrumen observasi sebagai alat pengumpulan data selama penelitian berlangsung.
3. Menentukan media pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak. Dalam hal ini peneliti menggunakan media bercerita dengan judul “kambing yang keras kepala.” Nantinya siswa akan menjawab pertanyaan terkait cerita yang telah didengarnya.

Cerita ini mengisahkan tentang seorang kambing yang sombong. Suatu ketika, dua ekor kambing berjalan dari arah yang berlawanan di sebuah pegunungan yang curam. Saat itu secara kebetulan mereka secara bersamaan masing-masing tiba di tepi jurang yang dibawahnya mengalir air sungai yang sangat deras. Sebuah pohon yang jatuh telah dijadikan jembatan untuk menyebrangi jurang tersebut. Pohon yang dijadikan jembatan sangatlah kecil dan licin, sehingga tidak bisa dilalui bersamaan oleh kedua kambing tersebut. Jembatan yang sangat kecil dan licin itu membuat siapapun yang akan lewat akan merasa takut masuk ke jurang. Namun kedua kambing yang sombong tersebut tidak ada yang mau mengalah. Mereka sama-sama ingin lebih dulu menaiki jembatan tersebut. Akhirnya kedua kambing tersebut menyeberang secara bersamaan. Namun ketika sampai ditengah-tengah, lagi-lagi mereka tidak ada yang mau mengalah dan akhirnya bertengkar. Karena jembatan tersebut kecil dan juga licin, kedua kambing tersebut terpeleset dan masuk ke dalam jurang. Pesan dari cerita tersebut adalah lebih baik mengalah daripada keras kepala hingga membuat celaka.

#### **b. Tahap pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan pada siklus II sama seperti siklus I. Pada siklus II guru dan peneliti saling bekerjasama saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti bertugas mengajar, mengamati dan

menilai siswa yang sedang melakukan menyimak. Sedangkan guru hanya mendampingi peneliti untuk menentukan hasil penelitian pada tahap refleksi.

Kegiatan ini di mulai dengan salam, berdoa sebelum belajar, bernyanyi, pengenalan tema, sub tema, sub-sub tema, dan bercakap-cakap mengenai tema yang akan diajarkan.

Pada kegiatan inti guru mempersiapkan media yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Pada siklus ini siswa dibagi menjadi 2 kelompok, dan diberikan 2 jenis penugasan untuk siswa diantaranya kegiatan pembelajaran mendengarkan cerita dan juga mewarnai gambar kambing. setiap kelompok bergantian untuk kegiatan mendengarkan cerita dan mengerjakan tugas.

Ketika siswa melakukan kegiatan pembelajaran, peneliti melakukan observasi. Ketika siswa menceritakan kembali secara beruntun, menjawab pertanyaan dari guru dan mengulang kalimat yang didengarnya. Setelah itu siswa diperbolehkan untuk istirahat.

Kegiatan akhir pada siklus II guru dan peneliti melakukan evaluasi pembelajaran. Guru dan peneliti mengulas kembali dengan melakukan tanya jawab mengenai pembelajaran yang sudah dilaksanakan pada hari tersebut. Kemudian siswa membaca doa sesudah belajar dan diakhiri salam oleh guru kelas.

**c. Tahap observasi**

Pada tahap ini peneliti menemukan bahwasannya anak-anak lebih antusias dalam mendengarkan cerita, kemudian menceritakan kembali cerita tersebut. Dengan pemberian tugas seperti yang dilakukan tersebut, anak-anak lebih bisa duduk manis dan tidak gaduh, bahkan mereka berebut duduk di depan. Ketika mewarnapun mereka akan berusaha sebaik mungkin. Terlihat dari mereka yang bertanya harusnya warna apa yang diberikan pada gambar tersebut.

Pada pelaksanaan siklus II peneliti dan guru sudah mulai terampil dalam menggunakan media yang tersedia, dan penyampaian materi ke anak didik pun sudah lebih bisa dipahami oleh anak didik meskipun masih ada satu atau dua orang yang belum bisa mengikuti dengan hasil yang maksimal. Berdasarkan pengamatan pada siklus II ini perkembangan sikap tanggungjawab anak sudah meningkat, dibuktikan dengan mereka yang sudah bisa menyelesaikan tugasnya dengan baik.

**d. Tahap Refleksi**

Di tahap refleksi pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Peneliti menggunakan media buku cerita bergambar dalam meningkatkan sikap tanggungjawab anak. Pada siklus ini mendapatkan jumlah rata-rata 75,5 yang berarti berkembang sangat baik. Skor yang di dapat siswa rata-rata 3 dan 4, hal ini dikarenakan siswa sangat fokus dan memperhatikan tugas yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian, dapat disimpulkan penelitian pada siklus II dinyatakan

berhasil karena sesuai dengan target pencapaian tiap siklus. Pada siklus I sikap tanggungjawab anak masih rendah mungkin karena model pembelajaran yang diberikan kurang menarik atau sebab lain. Tetapi ada siklus II ini, sikap tanggungjawab anak sudah sesuai dengan target pencapaian tiap siklus dengan kriteria yang di dapatkan siswa berkembang sangat baik dengan jumlah rata-rata 75,5.

## 2. Hasil analisis data

### a. Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Sikap Tanggungjawab Siswa

Adapun hasil observasi kegiatan pemberian tugas untuk meningkatkan sikap tanggungjawab anak, sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil observasi guru dalam penerapan metode pemberian tugas**

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1.	Menyiapkan media pembelajaran				√
2.	Menjelaskan secara rinci Materi pembelajaran				√
3.	Penyampaian pengajaran mudah dipahami siswa				√
4.	Sistematis, jelas dan terperinci				√
5.	Kesesuaian Materi dengan tema semester				√
6.	Mudah diikuti				√
7.	Media yang digunakan jelas				√
8.	Sesuai dengan keinginan sasaran				√
9.	Kreatif dalam memilih materi dan media				√
10.	Dapat digunakan secara fleksibel				√
	Jumlah Nilai				40
	Nilai rata-rata				4

#### Keterangan:

1 : kurang



2 : cukup

3 : baik

4 : sangat baik

Untuk mengetahui nilai rata-rata pada penerapan metode pemberian tugas dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Nilai Rata-rata} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\frac{40}{10} = 4$$

Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak mendapatkan nilai 4 yang artinya sangat baik.

#### b. Peningkatan Sikap Tanggungjawab Siswa

Hasil observasi dilakukan untuk mengetahui peningkatan tanggungjawab anak selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut ini hasil pengamatan pada siklus I.

**Tabel 2**  
**Hasil pengamatan sikap tanggungjawab anak pada siklus I**

No	Nama	Indikator sikap tanggungjawab											
		Melaksanakan tugas dengan baik				Merapikan kembali alat yang sudah digunakan				Bekerja sama dalam menjalankan tugas			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	TL	√				√				√			
2.	MR	√				√				√			
3.	DY	√				√				√			
4.	AKB		√			√				√			
5.	STR			√		√				√			
6.	RF	√				√				√			
7.	ND	√					√			√			
8.	MBK	√				√				√			
9.	EV			√				√		√			

10.	MRD			√				√		√			
11.	KYL		√			√				√			
12.	INR		√			√				√			
13.	FRD	√				√				√			
<b>Jumlah</b>		7	3	3	0	10	1	2	0	13	0	0	0

Keterangan:

Skor 1 : Belum Berkembang (BB)

Skor 2 : Mulai Berkembang (MB)

Skor 3 : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Skor 4 : Berkembang Sangat Baik (BSB)

**Tabel 3**  
**Lembar penilaian sikap tanggungjawab siswa pada siklus I**

No	Nama	Indicator penilaian			Jumlah	Ket.	
		Melaksanakan tugas dengan baik	Merapikan kembali alat yang sudah digunakan	Bekerja sama dalam menjalankan tugas			
1.	TL	1	1	1	23	BB	
2.	MR	1	1	1	23	BB	
3.	DY	1	1	1	23	BB	
4.	AKB	2	1	1	31	MB	
5.	STR	3	1	1	38	MB	
6.	RF	1	1	1	23	BB	
7.	ND	1	2	1	31	MB	
8.	MBK	1	1	1	23	BB	
9.	EV	3	3	1	54	BSH	
10.	MRD	3	3	1	54	BSH	
11.	KYL	2	1	1	31	MB	
12.	INR	2	1	1	31	MB	
13.	FRD	1	1	1	23	BB	
<b>Jumlah Nilai</b>						<b>408</b>	
<b>Nilai Rata-rata</b>						<b>31,38</b>	

Untuk mengetahui jumlah nilai individu, sebagai contoh menghitung nilai siswa bernama Talita, dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{3}{13} \times 100\%$$

$$= 23 \text{ (Belum Berkembang)}$$

Sedangkan untuk mengetahui nilai rata-rata pada siklus I dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Nilai Rata-rata} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{408}{13} = 31,38 \end{aligned}$$

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwasannya siswa sangat antusias dalam melaksanakan tugas. Namun mereka masih belum bisa melaksanakan kerja sama dengan baik. Mereka masih sering berebut untuk menyelesaikan pekerjaannya sendiri. Guru masih harus mendampingi agar tugas dapat terselesaikan dengan baik. Sehingga semua siswa dapat menjalankan indikator tanggungjawab dengan baik. Oleh karenanya, peneliti akan melakukan pemberian tugas ulang yang dilaksanakan pada siklus II.

**Tabel 4**  
**Hasil pengamatan sikap tanggungjawab anak pada siklus II**

No	Nama	Indikator sikap tanggungjawab											
		Melaksanakan tugas dengan baik				Merapikan kembali alat yang sudah digunakan				Bekerja sama dalam menjalankan tugas			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	TL			√				√				√	
2.	MR			√				√				√	
3.	DY			√			√					√	
4.	AKB			√			√				√		
5.	STR				√		√				√		

6.	RF			√				√			√		
7.	ND			√					√		√		
8.	MBK		√				√			√			
9.	EV				√				√			√	
10.	MRD				√				√			√	
11.	KYL			√			√				√		
12.	INR			√			√				√		
13.	FRD		√				√			√			
<b>Jumlah</b>		0	2	8	3	0	7	3	3	2	6	5	0

Keterangan:

Skor 1 : Belum Berkembang (BB)

Skor 2 : Mulai Berkembang (MB)

Skor 3 : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Skor 4 : Berkembang Sangat Baik (BSB)

**Tabel 3**  
**Lembar penilaian sikap tanggungjawab siswa pada siklus I**

No	Nama	Indikator penilaian			Jumlah	Ket.	
		Melaksanakan tugas dengan baik	Merapikan kembali alat yang sudah digunakan	Bekerja sama dalam menjalankan tugas			
1.	TL	3	3	3	70	BSH	
2.	MR	3	3	3	70	BSH	
3.	DY	3	2	3	65	BSH	
4.	AKB	3	3	2	65	BSH	
5.	STR	4	2	2	65	BSH	
6.	RF	3	3	2	65	BSH	
7.	ND	3	4	2	70	BSH	
8.	MBK	2	2	1	40	MB	
9.	EV	4	4	3	86	BSB	
10.	MRD	4	4	3	86	BSB	
11.	KYL	3	2	2	60	BSH	
12.	INR	3	2	2	60	BSH	
13.	FRD	2	2	1	40	MB	
<b>Jumlah Nilai</b>						<b>842</b>	

Nilai Rata-rata	64,76
-----------------	-------

Dari lembar penilaian di atas, menunjukkan bahwa sikap tanggungjawab anak meningkat pesat seiring pemberian tugas yang diberikan oleh peneliti. Anak sudah mulai menikmati dan menjalankan dengan benar tugas yang diperintahkan oleh guru. mereka sudah mulai merasa harus menjalankan tanggungjawabnya yaitu dengan menyelesaikan tugas yang diberikan. sedangkan dua anak yang bernama fradera dan Mubarak setelah diketahui lebih lanjut, guru kelas mengatakan bahwa mereka memang sering tertinggal dengan teman-temannya yang lain. Namun yang peneliti lihat dia juga terlihat antusias dalam mengerjakan setiap tugas yang diberikan guru.

### 3. Pembahasan

#### 1. Metode pemberian tugas dalam meningkatkan sikap tanggungjawab siswa kelompok A di TK Dharma Wanita persatuan Wonorejo Gresik.

Metode pemberian tugas untuk usia Taman Kanak-Kanak dan Kelompok bermain diberikan untuk pengajaran sikap perilaku. Artinya melalui tugas permainan yang harus dikerjakannya, anak diberikan pembelajaran perilaku bertanggung jawab.

Perilaku bertanggung jawab pada anak usia dini dapat dimunculkan dalam bentuk berusaha menyelesaikan tugas, bersemangat dalam bentuk merapikan kembali alat-alat pembelajaran yang selesai

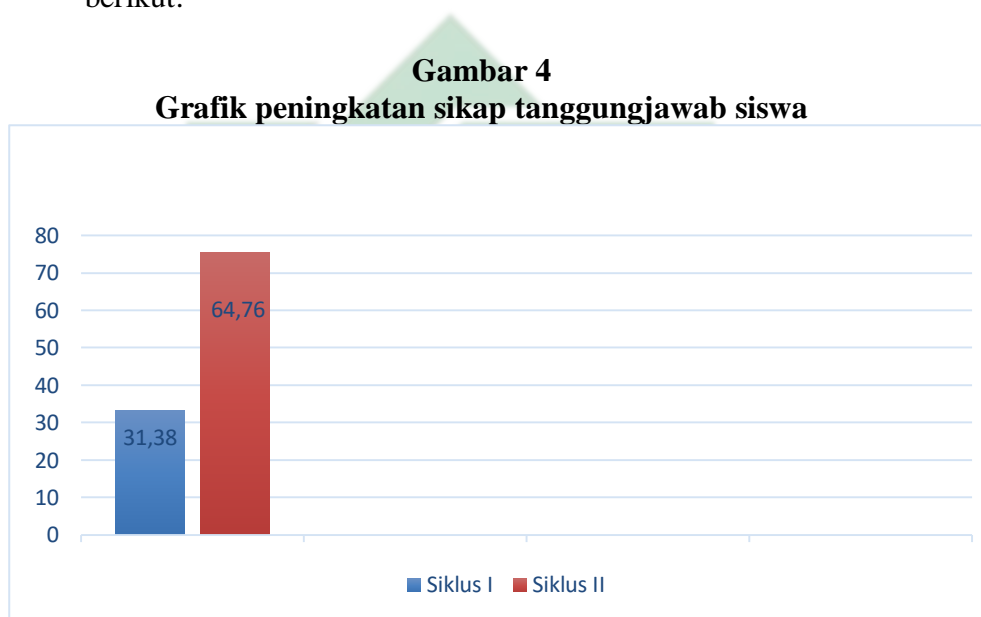
digunakan, dan tidak menyalahkan orang lain atau menerima hasil yang telah dicapai.

Pada siklus I, peneliti menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pemberian tugas. Setiap kelompok dibagi menjadi 2 kelompok. Masing-masing kelompok menyebutkan benda-benda yang ada di sekolah dan di rumah. Kelompok yang menang akan mendapatkan reward, sedangkan yang kalah akan mendapat hukuman menyanyi di depan kelas. Pada siklus ini sebagian murid masih belum antusias dalam menjalankan instruksi yang diberikan peneliti. Masih banyak yang saling berebut tugas dan ada juga yang masih diam. Dalam siklus ini jumlah rata-rata yang didapat 31,38 persen yang artinya masih dibawah harapan.

Pada siklus II, anak-anak sudah mulai terbiasa dengan kerja kelompok. Pada siklus ini guru menceritakan sebuah kisah yang mana nantinya setiap kelompok harus menceritakan kembali apa yang didengar dengan Bahasa mereka. Sedangkan kelompok yang lain mewarnai. Kedua kelompok tersebut akan bergantian dalam mengerjakan tugas. Dalam siklus ini sudah dapat dilihat perkembangan sikap tanggungjawab anak. Mereka dengan cermat mendengarkan instruksi dari guru, sehingga mereka dengan baik dan benar dapat menyelesaikan tugas. Rata-rata pada siklus ini meningkat menjadi 64,67 persen yang artinya pemberian tugas ini berhasil meningkatkan sikap tanggungjawab anak.

## 2. Peningkatan sikap tanggungjawab siswa kelompok A dengan menggunakan metode pemberian tugas

Peningkatan sikap tanggungjawab siswa kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan Wonorejo Gresik dapat dilihat pada grafik berikut:



Dari grafik di atas dapat kita lihat bahwa sikap tanggungjawab pada peserta didik kelompok A mengalami peningkatan pada siklus II yang mendapatkan nilai rata-rata sesuai dengan indikator pencapaian.

Pada siklus I ini ada beberapa anak yang masih membutuhkan bantuan dalam menyelesaikan tugas, Sehingga peneliti harus melakukan siklus selanjutnya untuk mengetahui peningkatan terhadap sikap tanggungjawab anak melalui metode pemberian tugas.

Pada siklus II ada peningkatan dari setiap indikator pencapaian. Sembilan anak yang sudah mampu melaksanakan tanggungjawab dengan baik. Hal ini

dibuktikan dengan peningkatan nilai yang didapatkan para siswa tersebut. Mereka sudah mampu bekerja sama dengan baik dalam menjalankan tugas, merapikan kembali peralatan yang telah digunakan, dan juga dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan benar. Ada dua anak yang masuk dalam kategori belum berkembang. Hal ini disebabkan oleh kemampuan anak yang memang sering tertinggal dengan teman-temannya.





## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemberian tugas dalam rangka peningkatan sikap tanggungjawab anak pada kelompok A di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Wonorejo Gresik mengalami peningkatan dengan mendapatkan jumlah 40 dengan nilai rata-rata 4 yang artinya sangat baik dan berhasil.
2. Sikap tanggungjawab anak kelompok A Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan mengalami peningkatan, dimana peningkatan tersebut terjadi secara bertahap. Penelitian pada siklus II ini mendapatkan jumlah peningkatan yang sangat signifikan disbanding siklus I dengan nilai sebesar 842 dan jumlah nilai rata-rata sebesar 64,76% yang artinya metode pemberian tugas ini berhasil.

#### B. Saran

1. Sebaiknya pemberian tugas dilaksanakan setiap hari. Hal ini akan memacu anak agar semakin tertantang sehingga tanggungjawab untuk menyelesaikannya juga lebih besar.
2. Hendaknya guru kreatif mungkin dalam memberikan tugas, sehingga anak tidak akan merasa bosan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Wiyoto. 2001. *Melatih Anak Bertanggung Jawab*. Jakarta : Mikra Utama.
- Anas, Sudijono. 2003. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grofindo Persada.
- Arikunto, Suharsini dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Budiartini, Desak Putu dkk. 2014. *Jurnal Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Pohon Angka Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak*. Singaraja: PGPAUD : Universitas Pendidikan Ganesha.
- Fadlillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida. 2014. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini : Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*. Jogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Fitriani, Rita et.al. 2013. “Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Pengembangan Kecerdasan Spasial Anak Di Tk”, *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak*, Vol, 01: No. 01: 2013.
- Hasil Wawancara dengan guru kelas A, TK DWP Wonorejo Balongpanggung Gresik, pada tanggal 06-11-2019,(09.30)*
- Khadijah. 2006. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembang Profesi Guru*. Jakarta : PT.Raja Grafindo persada.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nurjantara, Isdi. 2014. *Pengembangan Kreativitas Menggambar melalui Aktivitas Menggambar pada Kelompok B2 di TK ABA Kalakijo Guwosari Pajangan Bantul*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Rawambaku, Hendrik. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Libri.
- Rohyati. 2020. *Peningkatan Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Proyek di TK Tunas Ibu Kalasan*, Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Sa’ida, Naili. “Peranan Metode Pemberian Tugas (Resitasi) Terhadap Pendidikan Karakter Anak Kelompok A Di Tk Al-Hidayah Xi Bendogerit Kec. Sananwetan Kota”.

Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Subagyo, joko. 2006. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudirman. 1999. *Ilmu Pendidikan*. Bandung:Remaja Karya.

Sukidin dkk. 2022. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Percetakan Insan Cendekia.

Sylvia, Rimm. 2003. *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Yutiastini, Ni Luh Putu. 2014. “Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Kartu Angka Bergambar Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini”. e-Journal PGPAUD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 2 No. 1.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A